

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai **sig.** sebesar **0,000<0,05** menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Fungsi kepemimpinan situasional (X) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) yang berarti bahwa Fungsi kepemimpinan situasional Berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada bagian administrasi pembangunan sekretariat daerah Kota Gorontalo.
2. Fungsi kepemimpinan situasional berpengaruh terhadap kinerja pegawai dapat dilihat dari hasil perhitungan persamaan regresi $\hat{Y} = 20.180 + 0.818X$. Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap terjadi perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar **20.180** unit pada variabel fungsi kepemimpinan situasional (X) maka akan diikuti oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) rata – rata sebesar **0.818** unit variabel kinerja pegawai (Y).
3. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara fungsi kepemimpinan situasional (X) dan kinerja pegawai (Y) pada bagian administrasi pembangunan sekretariat daerah Kota Gorontalo dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,798. Dari hasil

perhitungan koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,637 yang berarti bahwa sebesar 63,7% variabilitas mengenai kinerja pegawai pada bagian administrasi sekretariat daerah Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh fungsi kepemimpinan situasional, sedangkan sisanya sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa fungsi kepemimpinan situasional sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai kiranya dapat meningkatkan fungsi kepemimpinan situasional dengan sering melakukan komunikasi, evaluasi antar pimpinan pada masing – masing bagian dan dapat diterapkan dengan praktik nyata demi tercapainya kinerja pegawai yang baik dan tujuan organisasi.
2. Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan, hendaknya tidak hanya menguasai gaya kepemimpinan saja, tetapi dapat mengerti dan memahami karakteristik individu dalam hal ini adalah bawahan/staf dalam organisasi.